

Surat Kabar : Koran Tempo
Subyek : Situ

Edisi : 01 April 2009
Halaman : B1

Tangerang Minta Kelola Situ "Daerah hanya menjadi penonton."

TANGERANG - Tiga dari sembilan situ di Kota Tangerang hilang. Raibnya situ diduga disebabkan oleh perubahan fungsi dari tandon air dan pengendali banjir menjadi jalan dan bangunan. Selain itu, data di Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Tangerang menunjukkan luas keseluruhan situ menyusut dari semula 257 hektare kini hanya 152 hektare.

Ketiga situ yang hilang adalah Situ Kompeni di Kelurahan Rawa Bokor, Kecamatan Benda; Situ Plawad di Kecamatan Cipondoh; dan Situ Kambing di Kecamatan Ciledug. Situ Kompeni seluas 70 hektare sudah beralih fungsi menjadi jalan tol ke arah Bandar Udara Soekarno-Hatta. Adapun Situ Plawad dan Situ Kambing berubah fungsi menjadi kantor dan lapangan olahraga.

Adapun enam situ yang tersisa masih bisa difungsikan. Namun kondisinya sudah mulai menyempit, mengandung sedimentasi lumpur, dan ditumbuhi eceng gondok. (baca Boks: Enam Situ yang Terancam)

Kepala Bappeda Kota Tangerang Dadang Durachman mengatakan kondisi situ yang menyusut drastis itu mengakibatkan tidak optimalnya fungsi situ sebagai pengendali banjir. Akibatnya, banjir di Kota Tangerang meluas. Tercatat, pada 2007 ada 63 lokasi banjir di 13 kecamatan. Jumlah itu meningkat dari 49 lokasi pada 2000 silam.

Menurut Dadang, masalah lainnya adalah ketidakjelasan batasan pengelolaan situ antara pemerintah provinsi dan pemerintah kota. "Saya sudah mengusulkan agar penataan situ dikelola oleh pemerintah kota," tuturnya Senin lalu. Namun, katanya, usul itu mentok di Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Departemen Pekerjaan Umum. "Sampai sekarang, pengelolaan dan aset menjadi kewenangan pusat. Daerah hanya menjadi penonton," ujar Dadang.

Jika pengelolaannya dipercayakan kepada pemerintah kota, kata Dadang, pemanfaatan situ akan dioptimalkan sebagai tandon air dan obyek wisata. "Bahkan Wali Kota Wahidin Halim merancang membuat jalan inspeksi melingkari situ agar tidak ada masyarakat yang mendirikan bangunan di sekitarnya," ujarnya. Sejak Senin lalu, Wahidin melarang pendirian bangunan di sekitar situ, garis sepadan jalan, dan sungai.

Kemarin, *Tempo* melihat bekas Situ Kompeni Rawa Rolembang, begitulah masyarakat setempat menyebutnya. Dulu, warga setempat memanfaatkannya sebagai kolam pemancingan. "Ikannya banyak dan gede-gede," kata Endang Janis, 60 tahun, warga Kampung Jati Baru, Kelurahan Rawa Bokor, Kecamatan Benda, Kota Tangerang, kemarin.

Bekas situ yang beralih menjadi jalan dari Pluit, Jakarta Utara, ke bandara itu terletak di bawah Jembatan Rawa Bokor. Arus lalu lintasnya ramai pada siang hari, walaupun tidak terlalu padat. Di kanan-kiri tol masih tersisa sedikit cekungan rawa yang masih difungsikan sebagai tandon tadah hujan.

"Setahu saya, situ mulai diuruk pada 1981," tutur Endang. Kata dia, situ itu dinamakan Situ Kompeni karena menjadi tempat persembunyian tentara Hindia Belanda pada masa pendudukan Belanda.

Trisno Haryadi, juru bicara PT Angkasa Pura II (selalu pengelola bandara), mengatakan peralihan fungsi Situ Kompeni bukan kewenangan instansinya. "Itu kewenangan PT Jasa Marga," ujarnya. Menurut Trisno, saat bandara dioperasikan pada 1984, tol akses bandara itu baru difungsikan sekitar 1986. AYU CIPTAJISTI

Enam Situ yang Terancam

Ada enam situ yang masih berfungsi di Kota Tangerang. Itu pun kondisinya sudah menyempit, terdapat sedimentasi lumpur, dan ditumbuhi eceng gondok.

- Situ Kunci (Kecamatan Pinang). Luasnya 200 meter persegi dari semula 3 hektare.
- Situ Bojong (Kecamatan Pinang). Luasnya 200 meter persegi dari semula 6 hektare.
- Situ Bulakan (Kecamatan Periuk). Luasnya berkurang 15 hektare dari semula 30 hektare. Dipenuhi eceng gondok dan sebagian lainnya berubah menjadi jalan.
- Situ Cangkring (Kecamatan Periuk). Luasnya 5,2 hektare dari semula 6 hektare. Tidak ada patok batas situ yang membatasi pabrik dengan permukiman.
- Situ Gede (Kecamatan Tangerang). Luasnya 1,8 hektare dari semula 6,8 hektare. PT Modern Land menjadikannya sebagai tempat pemancingan dan penghias Mall Metropolis Town Square.
- Situ Cipondoh (Kecamatan Cipondoh). Luasnya 126 hektare dari semula 142 hektare. Dijadikan masyarakat sebagai tempat untuk wisata air. Masih menjadi lahan sengketa antara Jawa Barat dan Banten.